

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Jovan Sutio* & Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
Jakarta *Email: sutiojovan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and activity on profit growth of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The method used for data analysis in this study is multiple linear regression analysis using Eviews version 12. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 55 manufacturing companies in the 2017-2019 period so that the total sample in this study is 165 samples. The results found that simultaneously profitability, leverage, and activity influence profit growth. Partial testing shows that both profitability and activity have a significant and positive effect while leverage has a significant and negative effect on profit growth.

Keywords: Profit, Profitability, Leverage, and Activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Eviews* versi 12. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 55 perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019 sehingga total sampel yang ada dalam penelitian ini yaitu 165 sampel. Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari uji parsial ditunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan secara positif sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Laba, Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas

Pendahuluan

Suatu perusahaan dapat dinilai telah berhasil apabila memiliki kinerja keseluruhan yang baik dan meraih laba bersih setelah pajak yang tinggi terutama jika dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Laba atau profit perusahaan ini memberikan gambaran terhadap besarnya pengembalian untuk seluruh pemegang ekuitas di periode diperolehnya laba tersebut. Oleh karena itu, terjadinya kenaikan atau pertumbuhan laba merupakan hal yang diinginkan oleh semua perusahaan, namun laba perusahaan tidak selalu mengalami pergerakan positif dan sering terjadi fluktuasi.

Pertumbuhan laba sendiri dapat diukur dengan Krisnandi (2019) mencari nilai persentase perubahan laba yang diperoleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Agar diperoleh informasi yang jelas untuk memperoleh gambaran dan mengambil keputusan atas seberapa besar target pertumbuhan laba (*profit growth*) perusahaan untuk periode mendatang, dapat dilakukan dengan menganalisis isi dari laporan keuangan perusahaan menggunakan berbagai macam rasio keuangan yang ada. Beberapa rasio keuangan tersebut antara lain yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang sudah dikumpulkan peneliti, masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Kajian Teori

Teori *stewardship* (*stewardship theory*). Menurut Fadillah (2017) adalah teori yang memberikan gambaran mengenai situasi dimana para pihak manajemen perusahaan sebagai pihak *steward* tidak memiliki motivasi-motivasi atau tujuan-tujuan individu tertentu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran atau target bersama. Target bersama tersebut adalah kepentingan organisasi atau perusahaannya seperti dalam hal keuangan yaitu meraih tingkat pertumbuhan laba atau penjualan yang besar. Menurut Jefri (2018) teori *stewardship* memiliki pandangan bahwa pihak manajemen (*steward*) berperan sebagai tulang punggung dari keberhasilan perusahaannya, dimana keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik perusahaan itu sendiri. Apabila kesuksesan perusahaan mampu diraih dengan kinerja organisasi yang efektif dan efisien maka hal itu akan memuaskan seluruh pemangku kepentingan dan pengelola organisasi.

Pertumbuhan Laba. Desiyanti, Kalbuana, Fauziah, dan Sutadipraja (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahunnya. Pertumbuhan laba positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan dan mengelola sumber dayanya dengan efisien dan berkinerja baik sehingga mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak. Namun bila pertumbuhan laba perusahaan negatif maka perusahaan tersebut belum dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan efisien dan kinerja kesleuruhannya kurang baik untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih besar jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan yang paling penting. Dengan menggunakan rasio ini, pengguna laporan keuangan mampu mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja operasional perusahaan tersebut. Salah satu rasio profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh penjualan perusahaan di suatu periode laporan keuangan.

Leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Hery, 2016:142). Apabila hutang

suatu perusahaan terlalu besar, hal itu dapat memberikan dampak negatif kepada fleksibilitas dan kinerja pihak manajemen dalam mencapai target pertumbuhan labanya. Salah satu dari rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas di suatu periode laporan keuangan.

Aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2016:143). Nilai rasio aktivitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum beroperasi pada volume yang memadai untuk kapasitas investasinya sehingga kinerja operasional perusahaan belum dilaksanakan dengan efisien. Rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* adalah perbandingan antara total penjualan dengan total seluruh aktiva perusahaan di suatu periode laporan keuangan.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba. Nilai persentase rasio profitabilitas dalam hal ini *net profit margin* yang semakin besar dalam laporan keuangan tahunan milik perusahaan memberikan petunjuk jika manajemen dari perusahaan yang bersangkutan mempunyai hasil kinerja operasional keseluruhan yang cenderung baik dalam periode tersebut, maka kesempatan dari perusahaan untuk memperoleh pertumbuhan laba yang konsisten dan baik di masa depan juga semakin besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Sihura dan Effendi (2021) yang menjelaskan bahwa rasio profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan pertumbuhan laba.

Leverage dengan Pertumbuhan Laba. Apabila nilai rasio *leverage* dalam hal ini *debt to equity ratio* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan semakin besar, maka hal itu menunjukkan jika perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal berupa hutang, yang dimana pihak manajemen akan lebih kesulitan dalam mencapai target pertumbuhan laba karena akan semakin tingginya beban bunga yang ditimbulkan dan juga pengalihan fokus utama ke arah pelunasan seluruh hutang yang ada. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Sihura dan Effendi (2021) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba.

Aktivitas dengan Pertumbuhan Laba. Nilai dari rasio aktivitas *total assets turnover* memberikan gambaran akan keefisienan dari perusahaan tersebut dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh penjualan yang kemudian diharapkan dapat menghasilkan laba bersih. Menurut Panjaitan dan Alfinas (2020) nilai rendah dari rasio *total assets turnover* mengindikasikan aset perusahaan tersebut cenderung terlalu berlebih dan belum dimanfaatkan dengan efisien oleh pihak manajemen agar menghasilkan profit atau laba bersih yang lebih besar daripada periode yang sebelumnya, maka pertumbuhan laba perusahaan yang bersangkutan dapat terhambat.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian milik Appah Ebimobowei, Onowu Joseph Uche, dan Tonye

Young-Arney (2021) dan Persyaratan Sihura dan Syahril Effendi (2021) dinyatakan bahwa profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan pertumbuhan laba. Sementara itu, dari penelitian milik Rinzany Megasari AWS, Surtikanti, dan Darmansyah (2018), dan Shinta Estininghadi (2018) dinyatakan bahwa profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

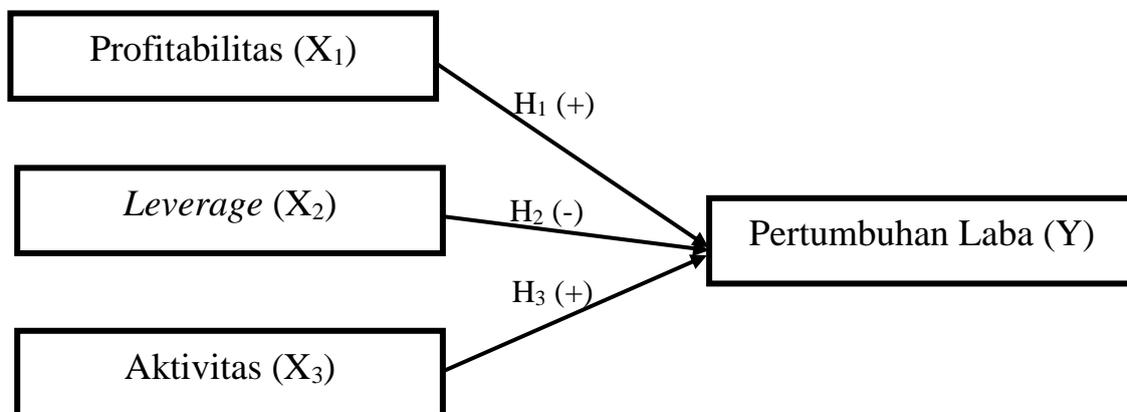
Dalam penelitian milik Persyaratan Sihura dan Syahril Effendi (2021), dan Rinzany Megasari AWS, Surtikanti, dan Darmansyah (2018) dinyatakan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba. Sedangkan dari penelitian lainnya milik Harry Patuan Panjaitan dan Daud Alfinas (2020) dinyatakan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh tidak signifikan pertumbuhan laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian milik Susi Susilawati (2018), Rinzany Megasari AWS, Surtikanti, dan Darmansyah (2018), dan Shinta Estininghadi (2018) dinyatakan bahwa aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan pertumbuhan laba. Sementara itu, dari penelitian milik Mayang Puspitasari dan Muhammad Nuur Farid Thoha (2021) dinyatakan bahwa aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini yang dirumuskan dari kerangka pemikiran di atas adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y), profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan aktivitas (X_3). Data penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Data penelitian ini adalah data panel karena data dari beberapa subjek sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Sampel perusahaan manufaktur diambil dengan menggunakan sampel non acak (*nonprobability sampling*) dengan metode *purposive sampling* menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dengan konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, (b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, (c) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang rupiah, (d) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba di dalam laporan keuangan tahunannya selama periode penelitian. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran penelitian ini adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Rumus	Skala
1.	Pertumbuhan Laba	Widiyanti, (2019)	$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t_{-1}}{\text{Laba bersih tahun } t_{-1}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	Manullang (2016)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	Sihura dan Effendi (2021)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4.	Aktivitas	Panjaitan dan Alfinas (2020)	$\frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

HASIL Uji Statistik Dan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang dimanfaatkan dalam proses penganalisaan data yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk membuat generalisasi. Dengan melakukan uji ini maka kita dapat mengetahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian, modus, jumlah sampel, dan *standard deviation* dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan 165 data dari pengujian statistik deskriptif dari 55 sampel perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dependen pertumbuhan laba (PG) memiliki nilai maksimum yaitu 28,84740 yang merupakan milik PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel pertumbuhan laba (PG) sebesar -0,960500 adalah milik PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai-nilai lainnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel pertumbuhan laba (PG) adalah 0,354091, nilai tengah (*median*)

variabel pertumbuhan laba (PG) sebesar 0,079400, dan nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan laba (PG) adalah 2,472982.

Variabel independen profitabilitas (NPM) memiliki nilai maksimum yaitu 1,901000 yang merupakan milik PT Merck Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0,000500 adalah milik PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai-nilai lainnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas (NPM) adalah 0,088266, nilai tengah (*median*) variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0,057500, dan nilai standar deviasi dari variabel profitabilitas (NPM) adalah 0,159354.

Variabel independen *leverage* (DER) memiliki nilai maksimum 5,442600 yaitu yang merupakan milik PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum variabel *leverage* (DER) sebesar 0,101900 adalah milik PT Indospring Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai-nilai lainnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* (DER) adalah 0,882790, nilai tengah (*median*) variabel *leverage* (DER) sebesar 0,594300, dan nilai standar deviasi dari variabel *leverage* (DER) adalah 0,837279.

Variabel independen aktivitas (TATO) memiliki nilai maksimum 6,332700 yaitu yang merupakan milik PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel aktivitas (TATO) sebesar 0,135400 adalah milik PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2019. Untuk nilai-nilai lainnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel aktivitas (TATO) adalah 1,104027, nilai tengah (*median*) variabel aktivitas (TATO) sebesar 0,969400, dan nilai standar deviasi dari variabel aktivitas (TATO) adalah 0,756817.

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) memiliki tujuan untuk menguji apabila di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,9 ($<0,9$), maka hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Berdasarkan pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai hasil perbandingan antara nilai koefisien korelasi setiap variabel bebas atau independen tidak menunjukkan adanya variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi yang melebihi dari angka 0,9. Sehingga, model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan kuat antar variabel independen.

Setelah dilakukan uji multikolinearitas, uji *likelihood* (*chow*) dan uji hausman dilakukan untuk menentukan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji *likelihood* (*chow*) menghasilkan nilai *Prob. Cross Section-Chi Square* sebesar 0,0000 di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *common effect model*. Sementara itu, hasil uji hausman menghasilkan nilai *Prob. Cross-Section Random* sebesar 0,0000 di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *random effect model*. Maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PG

Method: Panel Least Squares

Date: 10/11/21 Time: 13:00
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.677558	1.135053	-1.477956	0.1424
NPM	7.765538	1.187141	6.541377	0.0000
DER	-4.491936	0.623963	-7.199038	0.0000
TATO	4.811158	0.752844	6.390646	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.319280	R-squared	0.713667
Mean dependent var	0.354091	Adjusted R-squared	0.561134
S.D. dependent var	2.472982	S.E. of regression	1.638276
Akaike info criterion	4.095079	Sum squared resid	287.1823
Schwarz criterion	5.186866	Log likelihood	-279.8440
Hannan-Quinn criter.	4.538273	F-statistic	4.678778
Durbin-Watson stat	2.866092	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Setelah dilakukan uji *likelihood* (*chow*) dan uji hausman, dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dan sifat hubungan dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Berdasarkan hasil pengolahan data dari *Eviews* 12.0 pada tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PG = -1,677558 + 7,765538 \text{ NPM} - 4,491936 \text{ DER} + 4,811158 \text{ TATO} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta adalah sebesar -1,677558. Nilai itu mengindikasikan apabila variabel-variabel bebas penelitian ini yaitu profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki nilai nol (0), maka variabel dependen pertumbuhan laba akan bernilai negatif sebesar -1,677558.

Nilai koefisien variabel independen profitabilitas (NPM) adalah sebesar 7,765538. Nilai tersebut menunjukkan apabila variabel profitabilitas (NPM) naik sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 7,765538 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lain seperti *leverage* (DER) dan aktivitas (TATO) konstan. Nilai koefisien tersebut positif, hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara profitabilitas (NPM) dan pertumbuhan laba, oleh karena itu peningkatan variabel profitabilitas (NPM) akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

Nilai koefisien variabel independen *leverage* (DER) adalah sebesar -4,491936. Nilai tersebut menunjukkan apabila variabel *leverage* (DER) naik sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 4,491936 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lain seperti profitabilitas (NPM) dan aktivitas (TATO) konstan. Nilai koefisien tersebut negatif, hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *leverage* (DER) dan pertumbuhan laba, oleh karena itu peningkatan variabel *leverage* (DER) akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

Nilai koefisien variabel independen aktivitas (TATO) adalah sebesar 4,811158. Nilai tersebut menunjukkan apabila variabel aktivitas (TATO) naik sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 4,811158 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lain seperti profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) konstan. Nilai koefisien tersebut positif, hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara aktivitas (TATO) dan pertumbuhan laba, oleh karena itu peningkatan aktivitas (TATO) akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Melalui pengujian ini akan diketahui apabila terdapat atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan antara probabilitas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba (*profit growth*). Berdasarkan nilai *Prob(F-statistic)* pada tabel 2 di atas yang sebesar 0,000000 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel bebas probabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Uji T (uji parsial) digunakan untuk digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (Safitri, 2016). Apabila nilai *Prob.* salah satu dari variabel dependen dalam penelitian ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($<0,05$), maka dapat diketahui bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Eviews* 12.0 pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 7,765538 dan nilai *Prob.* sebesar 0,0000 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -4,491936 dan nilai *Prob.* sebesar 0,0000 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($<0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Variabel independen aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 4,811158 dan nilai *Prob.* sebesar 0,0000 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel aktivitas (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada intinya uji ini

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Yuono, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Eviews* 12.0 pada tabel 2, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,561134 atau 56,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,11% variabel dependen pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas), sedangkan sisanya yaitu 43,89% dapat dijelaskan oleh variabel atau hal-hal lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Maka, hipotesis pertama diterima. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sihura dan Effendi (2021) dan Ebimobowei, Uche, dan Young-Arney (2021). Namun bertentangan dengan penelitian milik Estininghadi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian statistik dengan uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Maka, hipotesis kedua diterima. Hal tersebut didukung oleh penelitian AWS, Surtikanti, dan Darmansyah (2018). Namun bertentangan dengan penelitian milik Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian statistik dengan uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Maka, hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut didukung oleh penelitian Susilawati (2018). Namun bertentangan dengan penelitian milik Puspitasari dan Thoha (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Penutup

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu: (1) periode penelitian yang singkat dari 2017-2019. (2) Penggunaan variabel-variabel independen yang cenderung terbatas karena hanya berjumlah tiga (profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas). (3) Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian cenderung sedikit. Oleh karena itu, untuk mengatasi beberapa keterbatasan yang telah disebutkan di atas peneliti menyarankan agar: (1) Penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga melebihi dari tiga tahun. (2) Menperbanyak atau menggunakan variabel-variabel independen lain yang berbeda dengan penelitian ini. (3) Menambah jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- AWS, R. M., Surtikanti, S., & Darmansyah, D. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(2), 166-174.
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai

- Perusahaan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 1-5.
- Ebimobowei, A., Uche, O. J., & Young-Arney, T. (2021). Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(3), 1-14.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. In *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 2(1), 82-91.
- Fadillah, L. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 3, 42-50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Economics Bosowa*, 4(3), 14-28.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisnandi, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111-123.
- Manullang, M. (2016). *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020). Effect of CR, DER, and TATO on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on IDX. *Journal Applied Business and Technology*, 1(2), 76-85.
- Puspitasari, M., & Thoah, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 27-37.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Sihura, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3).
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Susilawati, S. (2018). Rasio Keuangan: Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-17.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset*

Akuntansi dan Keuangan, 7(3), 545-554.

www.idx.co.id

Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).